

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Moh. Siswanto,

Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan

Email: siswanto14690@gmail.com

Anis Syarifah

Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan

anissyarifah65@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strengthening the values of the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education (IRE) learning. The background of this research stems from the importance of integrating Pancasila values into every subject, especially IRE, which plays a strategic role in shaping students' character to be faithful, virtuous, and embodying Pancasila principles. The core values of the Pancasila Student Profile—faith in God Almighty, global diversity, cooperation, independence, critical reasoning, and creativity—serve as the foundation for character formation in today's educational transformation.

The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving IRE teachers and students at secondary schools. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of how Pancasila Student Profile values are implemented in learning activities.

The findings reveal that the strengthening of Pancasila Student Profile values in IRE learning is carried out through material integration, teacher modeling, religious habituation, and character-building project development. Teachers play a vital role as both role models and facilitators who encourage students to internalize Pancasila values in their daily behavior and interactions.

In conclusion, the implementation of Pancasila Student Profile values in IRE learning is effective when supported by well-planned instruction, appropriate methods, and a conducive school environment. The study recommends enhancing teacher competencies in applying Pancasila-based learning to cultivate a generation of students who are religious, virtuous, and possess strong national identity.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran, khususnya PAI yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian pancasilais. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menjadi dasar pembentukan karakter siswa di era transformasi pendidikan saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI serta peserta didik di sekolah menengah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi materi ajar, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta pengembangan proyek penguatan karakter. Guru berperan penting dalam menjadi teladan sekaligus fasilitator yang mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Kesimpulannya, penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI berjalan efektif apabila terdapat sinergi antara perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis nilai Pancasila agar terbentuk generasi pelajar yang religius, berakarakter, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

Kata kunci: Implementasi ,Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan karakter bangsa, salah satunya melalui penguatan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung lima sila yang menjadi panduan hidup masyarakat, dan hal ini tentu perlu diimplementasikan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu bagian yang harus diperkuat dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mendidik siswa tentang nilai-nilai moral dan agama, Pendidikan Agama Islam memiliki potensi yang besar untuk membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana cara agar nilai-nilai Pancasila benar-benar terinternalisasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta bagaimana strategi yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Sebagai acuan, Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama, yaitu: beriman, bertakwa, berakhlak mulia; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif; dan peduli lingkungan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai seperti religiusitas, etika, dan kebersamaan. Selain itu, penting bagi setiap guru PAI untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik Pancasila dan bagaimana mengintegrasikannya dalam setiap aspek pembelajaran. Ini juga relevan dengan kurikulum yang terus berkembang, di mana

pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, namun juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual siswa.

Implementasi penguatan nilai-nilai tersebut memerlukan kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, Implementasi pendidikan karakter melalui PAI dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh lingkungan yang kondusif, termasuk penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan agama di luar sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara optimal.¹

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman dan relevansi sosial yang dihadapi generasi muda. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi bagi sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila ini seharusnya diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman spiritual dan moral kepada siswa. Di sisi lain, Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi fokus dalam pendidikan karakter di Indonesia, mengharuskan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila ini mencakup berbagai dimensi karakter seperti beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, gotong royong, dan

¹Mulyana, D. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Penerbit Rineka Cipta, 12(3), 45-60.

kreatif. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia.²

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran memiliki keterkaitan dengan capaian dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu “beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”. Adanya dimensi keagamaan dalam profil pelajar Pancasila, menjadikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu disiplin ilmu yang mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila pada siswa pada semua dimensi. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimensi-dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila dapat terealisasi.

Penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan agama Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, kurangnya fasilitas yang mendukung implementasi, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai tersebut. Salah satu kendala yang juga perlu dicermati adalah bagaimana cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar dapat tertanam dalam diri siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Urgensi pelaksanaan P5 (Profil Pelajar Pancasila) sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang seimbang, mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Dalam kurikulum Merdeka, P5 bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat,

²Sulistiyorini, R. (2017). *Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press

³Muhammad, S. (2019). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta

berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. P5 menjadi landasan pendidikan yang mengedepankan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat relevan untuk membentuk kedewasaan moral dan tanggung jawab sosial siswa .

Kajian terkait pelaksanaan P5 mengungkapkan bahwa meskipun konsep P5 telah diterapkan, tantangan utama yang dihadapi adalah sikap sebagian siswa yang kurang peduli terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Sikap ini biasanya disebabkan oleh faktor pribadi siswa dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Di sisi lain, pelatihan guru dalam menerapkan P5 sangat penting agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, serta kemampuan untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan metode yang tepat .

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan carai ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang berisfatlogis.⁴

⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, cv, 18.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data yang dikumpulkan dengan kata-kata atau gambar dengan cara yang tidak menekankan angka-angka.⁵ Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan secara terperinci dengan menggunakan kata-kata tentang kondisi atau situasi yang sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan sebagaimana terdapat dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa implementasi memiliki arti penerapan.⁶ Kemudian, Menurut Fullan penerapannya merupakan suatu proses peletakan kedalam praktek tentang gagasan, program atau seperangkat aktivitas dalam mencapai tujuan atau mengharapkan perubahan⁷

Sedangkan penulis mengartikan Implementasi adalah proses penerapan atau

⁵Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁶Firdanti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE Publishing.

⁷ Purnama, D. S. 2008. Implementasi Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Guru. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor 2

pelaksanaan rencana, konsep, metode, atau kebijakan. Proses ini melibatkan serangkaian langkah untuk mengubah ide atau teori menjadi tindakan nyata. Implementasi yang berhasil memerlukan perencanaan yang cermat, sumber daya yang memadai, dan manajemen yang efektif.

2. Profil Pelajar Pancasila

Suhadi mengatakan Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta “panca” yang berarti lima dan “sila” yang dapat memiliki dua arti: a) “syiila” yang berarti aturan tingkah laku yang dipandang baik, normal atau penting; b) “syila” yang berarti asas, dasar, atau sendi. Arti “syila” lebih bersifat luas dibanding “syiila” yang berkonotasi moral praktis dan terbatas pada masalah tingkah laku. Dengan demikian, Pancasila secara etimologis dapat berarti “lima dasar” atau “lima aturan tingkah laku yang penting”. Esensi Pancasila adalah bahwa intisari dari isi masing-masing sila Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan (Indonesia), Kerakyatan, dan Keadilan.⁸

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sering disebut dengan *way of life*, pegangan hidup, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, petunjuk hidup, sehingga Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dipergunakan sebagai petunjuk arah dalam segala tindakan atau aktivitas sehari-hari yang, yang berarti setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila, sehingga mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai petunjuk harus dijunjung tinggi.⁹

Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila dengan enam ciri utama: beriman,

⁸Soedarso. 2006. *Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila*. Jurnal Filsafat. 39(1), 46-48.

⁹Rahma, N, R & Dewi, D, A. 2021. Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(01), 64-65.

bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.¹⁰

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah.¹¹

Terdapat lima macam dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, diantaranya;

- 1) Akhlak beragama 2) Akhlak pribadi 3) Akhlak kepada manusia 4) Akhlak kepada alam 5) Akhlak bernegara¹²

b. Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.¹³

¹⁰Ismail, S., dkk.2021. Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1), 79-80.

¹¹ Safaria, T. 2018. Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi *Subjective Wellbeing* Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 12(02).

¹²Deni hardiansah, *kurikulum merdeka*, 121.122

¹³Salim, M. 2017. *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*. Al-Daulah, 06(01), 67.

Adapun macam-macam berkebhinekaan global diantaranya;

- 1) Mengenal dan menghargai budaya
- 2) Komunikasi dan intraksi antar budaya
- 3) Refleksi dan tanggung jawab antar kebhinekaan
- 4) Berkeadilan sosial¹⁴

c. Gotong Royong

Royong Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan.¹⁵ Gotong royong dalam lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai solidaritas antar teman .

Adapun macam-macam dari gotong royong antarala lain;

- 1) Kerjasama , yakni saling membantu
- 2) Kepedulian, yakni saling peduli antar sesama dalam kegiatan gotong royong¹⁶

d. Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan

¹⁴Deni hardiansah, *kurikulum merdeka*, .122

¹⁵Bintari, P. N., & Darmawan, Cecep.2016. Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong.*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(01), 61.

¹⁶Deni hardiansah, *kurikulum merdeka*, .123

tersendiri.¹⁷

e. BernalarKritis

Berpikir Kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunrun menuju kejayaan dan aksi. berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.¹⁸

f. Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru.¹⁹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relative permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan, dalam hal ini perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali pada perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa

¹⁷Elviana, P, S, O. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 03(01), 168.

¹⁸ Zubaidah, S. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*, 16(01), 2.

¹⁹ Asmawati, L. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(01), 148.

pembelajaran walaupun mungkin terjadi pengajaran.²⁰

Trianto juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan), berdasarkan pandangan tersebut pada proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yakni guru dan siswa, yang terjadi secara intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan.²¹

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Nata *Tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* adalah tiga kata yang oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam, ketika kata tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan telah menjadi inspirasi konsep lahirnya pendidikan dalam Islam.²²

Dalam konteks Pendidikan Agama, aktivitas belajar berisi rangkaian aktivitas untuk mengubah dan menentukan hidup manusia dalam kaitan diri, sesama, dan Tuhannya. Proses dalam Pendidikan Agama sebenarnya merupakan proses pengungkapan jati diri manusia untuk sampai pada kesadaran akan eksistensi dirinya sendiri yang makin otentik. Pendidikan Agama yang holistik memberikan kesadaran baru untuk memiliki kesadaran baru dalam mengerti dirinya, kemampuannya, dan keberadaannya. Sayyid Qutb, mengemukakan bahwa Islam sangat memperhatikan akhlak yang dibentuk sesuai dengan Pendidikan

²⁰Hidayat, E. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

²¹Sudirman & Maru, R. 2016. *Implementasi Model-Model dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

²² Firmansyah, M, I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(02), 81-84.

Islam.²³

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

²³ Anwar, S. 2021. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. *Journal Of Islamic Education*, 06(01), 10 & 12

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat ditarik beberapa kesimpulan, Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan dampak yang positif terhadap penguatan karakter siswa. Pembelajaran agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Pancasila, seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, bergotong-royong, dan kreativitas. Guru-guru PAI telah menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, doa bersama sebelum pelajaran, dan pendekatan berbasis proyek yang membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila, Meskipun hasil implementasi terlihat positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di kelas. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah adanya variasi pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila, terbatasnya waktu untuk mengajarkan dimensi-dimensi nilai Pancasila secara mendalam, serta kurangnya fasilitas yang mendukung integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga masih belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan kemampuan bernalar kritis dalam konteks pembelajaran agama.

Dukungan dan Kerjasama, Implementasi yang berhasil sangat bergantung pada kerjasama antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter sangat penting untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam

menyampaikan materi dan menyediakan fasilitas yang memadai memiliki peluang lebih besar dalam mencapai tujuan pendidikan karakter berbasis Pancasila.

Peran Kurikulum Merdeka telah memberikan peluang besar bagi Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, kurikulum ini memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menerapkan metode-metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Rekomendasi untuk Peningkatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam, perlu ada upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam materi ajar mereka. Selain itu, pengembangan fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Diperlukan pula evaluasi rutin terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Anwar, S. 2021. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat *Tafsir fi Zilalil Qur'an*. *Journal Of Islamic Education*, 06(01), 10 & 12.
- Asep Kusnadi & I. Saefudin, *Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13*, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 7(2) (2019): 2. Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmawati, L. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(01), 148.
- Bintari, P. N., & Darmawan, Cecep. 2016. Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(01), 61.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 221
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramyana Press: Metro, 2008, 86.
- Elviana, P, S, O. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 03(01), 168.
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Firdanti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE Publishing.
- Firmansyah, M, I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(02)
- Hidayat, E. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iin Purnamasari, A.Y. Soengeng, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022)
- Ismail, S., dkk. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cetakan kelima Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2000, 97.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023)
- Mulyana, D. (2020). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Bandung: Penerbit Rineka Cipta, 12(3)
- Munir, M. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Nadila putri paramudita, *implementasi profil pelajar Pancasila dalam pendidikan agama islam* (fakultas ilmutarbiyah universitas negri raden mas said Surakarta, 2023)
- Purnama, D. S. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Guru*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor 2
- Rahma, N, R & Dewi, D, A. 2021. Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(01), 64-65.
- Rifqa, Harini. *"Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Loa Janan."* Skripsi, Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024.
- Safaria, T. 2018. Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Sub Wellbeing Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 12 (02).
- Salim, M. 2017. *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*. *Al-Daulah*, 06(01), 67.
- Sati, A, L., dkk. 2021. Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Nasional Indonesia*. 1(2), 3.
- Sartini, I. (2019). *Penerapan Pendidikan Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Penerbit Wawasan.
- Setiawan, H. (2018). *Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa*. Jakarta: Penerbit Literasi.
- Soedarso. 2006. Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila. *Jurnal Filsafat*. 39 (1),
- Sudirman & Maru, R. 2016. *Implementasi Model-Model dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta, cv, 18.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Research and Development/ R&D), Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-3, September 2017, 368
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suryana, A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 9 (2)
- Suyitno, "Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017
- Widodo, S. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Penerbit Pusat Penelitian Pendidikan.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Yusuf, R. (2021). *Peran Pelatihan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Malang: Penerbit Pendidikan.